

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga tradisional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari warisan budaya bangsa Indonesia. Sebagai aktivitas yang telah berkembang sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun, olahraga tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial, meningkatkan kebugaran jasmani, serta membentuk karakter individu dan komunitas. Secara konseptual, olahraga tradisional dapat diartikan sebagai jenis permainan yang memanfaatkan peralatan tradisional dan umumnya dimainkan di area terbuka dengan permukaan tanah yang datar (Cahya et al., 2022). Kegiatan ini mengandung nilai edukatif yang tinggi sekaligus menjadi media pelestarian kearifan dan tradisi lokal yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

Namun demikian, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi, eksistensi olahraga tradisional menghadapi ancaman yang semakin serius. Masyarakat, khususnya generasi muda, kini cenderung lebih tertarik pada permainan modern berbasis digital sehingga permainan tradisional mulai ditinggalkan. Pergeseran pola bermain ini tidak hanya berdampak pada mudarnya budaya lokal, tetapi juga mengikis nilai-nilai penting seperti kerja sama, sportivitas, dan rasa kebersamaan. Anak-anak yang semakin jarang

memainkan permainan tradisional berpotensi kehilangan jati diri budayanya, sementara peralihan menuju permainan digital yang cenderung pasif dan individualistik berimplikasi pada menurunnya interaksi sosial secara langsung (Mudayat Mudayat, 2025). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan ruang dan fasilitas publik yang memadai untuk kegiatan permainan tradisional, karena ruang publik di berbagai wilayah cenderung dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis dan aktivitas modern lainnya.

Kondisi tersebut diperkuat oleh berbagai data dan fakta yang menunjukkan penurunan signifikan dalam eksistensi permainan tradisional. Dalam periode 2022–2026, permainan tradisional di Indonesia mengalami kemunduran yang cukup mengkhawatirkan; bahkan sejumlah permainan hampir lenyap dan mulai dilupakan oleh anak-anak akibat pengaruh globalisasi (Sava & Harianto, 2024). Fenomena ini diperburuk oleh digitalisasi permainan yang menyebabkan anak-anak lebih memilih permainan berbasis gawai dibandingkan permainan tradisional (Khoiriyah, 2024). Indonesia sendiri tercatat menempati peringkat kelima sebagai pengguna internet terbesar di dunia dengan tingkat penetrasi mencapai 51,4%, yang turut mendorong percepatan peralihan dari permainan fisik ke permainan digital (Khoiriyah, 2024). Akibatnya, permainan tradisional tidak lagi dilakukan secara rutin dan semakin sulit dijumpai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Muharrahman et al., 2023). Selain itu, terjadi perubahan fungsi permainan tradisional: yang dahulu menjadi bagian organik dari budaya hidup masyarakat kini beralih menjadi sekadar media pembelajaran di lingkungan sekolah formal

(Hardina & Islamiah, 2024), sehingga proses pewarisannya secara alami dalam kehidupan sosial mulai terputus (Aditia et al., 2023).

Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Tegal. Meskipun daerah ini telah mengalami perkembangan pesat dalam pembangunan fisik dan pertumbuhan penduduk yang beragam, minat masyarakat terhadap olahraga tradisional menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Hasil penelitian awal mengindikasikan bahwa anak-anak di Kabupaten Tegal semakin jarang memainkan permainan tradisional seperti egrang, gasing bambu, dan rangku alu. Padahal, setiap permainan tersebut memiliki karakteristik, keunggulan, dan nilai edukatif tersendiri dalam mendukung perkembangan fisik, sosial, emosional, maupun kognitif anak. Kurangnya pelestarian ini antara lain dipengaruhi oleh minimnya ketersediaan ruang dan fasilitas khusus yang memadai untuk kegiatan permainan tradisional di wilayah tersebut (Rachman et al., 2023).

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan kajian (research gap) yang cukup signifikan, yakni minimnya penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pelestarian olahraga tradisional melalui pengembangan zona permainan di ruang publik non-formal. Sebagian besar penelitian yang ada masih menitikberatkan pada konteks sekolah atau kebijakan budaya secara umum, sementara potensi ruang publik seperti pasar tradisional sebagai media pelestarian budaya yang interaktif, rekreatif, dan edukatif belum banyak mendapat perhatian akademis. Di sisi lain, Pasar Slumpring di Kabupaten Tegal telah mengembangkan Zona Permainan Tradisional sebagai bagian dari daya tarik wisata yang menawarkan pengalaman langsung bagi pengunjung dalam

memainkan berbagai permainan berbahan dasar bambu, seperti gasing bambu, egrang batok, rangku alu, dan egrang. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam mengingat transformasi Pasar Slumpring dari pusat kuliner tradisional menjadi ruang bermain sekaligus wahana pelestarian budaya merupakan model yang belum banyak diteliti dalam literatur akademik.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian	Keterbatasan Penelitian	Novelty Penelitian
Dadan & Widodo (2020)	Revitalisasi permainan tradisional berbasis wisata	Fokus tingkat kabupaten secara umum	Meneliti pelestarian melalui zona permainan pada pasar wisata berbasis masyarakat
Rahesti et al. (2023)	Pelestarian budaya permainan tradisional	Fokus pendidikan dan karakter	Mengkaji ruang publik nonformal sebagai media pelestarian
Hardina & Islamiah (2024)	Permainan tradisional pada sekolah	Berfokus pada pendidikan formal	Meneliti praktik langsung pelestarian melalui aktivitas wisata budaya
Penelitian sekarang	Pelestarian olahraga tradisional melalui Zona Permainan Pasar Slumpring	Studi kasus spesifik	Menganalisis peran zona permainan sebagai media pelestarian budaya yang interaktif, edukatif, dan berbasis komunitas

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi yang secara nyata mengancam eksistensi budaya lokal. Tanpa adanya upaya pelestarian yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan, olahraga tradisional berpotensi mengalami degradasi bahkan kepunahan sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. Penelitian ini dipandang penting tidak hanya untuk mendokumentasikan praktik pelestarian yang sedang berlangsung, tetapi juga untuk menganalisis secara kritis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi zona permainan sebagai strategi pelestarian. Dengan memahami dinamika tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak pemerintah daerah, pengelola wisata, komunitas budaya, maupun akademisi dalam merancang program pelestarian olahraga tradisional yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya lokal sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas daerah dan jati diri bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada upaya pelestarian olahraga tradisional melalui pengembangan dan pemanfaatan zona permainan di Pasar Slumpring, Kabupaten Tegal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik pelestarian tersebut sebagai fenomena sosial-budaya yang kontekstual. Fokus kajian tidak semata-mata pada keberadaan zona permainan sebagai sarana fisik, melainkan juga pada bagaimana ruang tersebut dimaknai, digunakan, dan

dihidupkan oleh masyarakat sebagai bagian dari praktik pelestarian budaya yang hidup. Melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta analisis kontekstual, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap dinamika sosial dan nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi praktik pelestarian olahraga tradisional di Pasar Slumpring.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Pelestarian Olahraga Tradisional Melalui Zona Permainan (Studi Kasus pada Pasar Slumpring Kabupaten Tegal).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian berjudul “Pelestarian Olahraga Tradisional melalui Zona Permainan (Studi Kasus pada Pasar Slumpring Kabupaten Tegal)”, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelestarian olahraga tradisional melalui zona permainan belum sepenuhnya dilakukan secara optimal oleh pengelola Pasar Slumpring
2. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam upaya pelestarian olahraga tradisional melalui zona permainan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penelitian berjudul “Pelestarian Olahraga Tradisional melalui Zona Permainan (Studi Kasus pada Pasar Slumpring Kabupaten Tegal)” lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada upaya pelestarian olahraga tradisional melalui zona permainan yang dilakukan oleh pengelola Pasar Slumpring Kabupaten Tegal.

2. Penelitian dibatasi pada kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam upaya pelestarian olahraga tradisional melalui zona permainan Pasar Slumpring.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian berjudul “Pelestarian Olahraga Tradisional melalui Zona Permainan (Studi Kasus pada Pasar Slumpring Kabupaten Tegal)” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelestarian olahraga tradisional dapat dilakukan oleh pengelola Pasar Slumpring pada zona permainan Pasar Slumpring Kabupaten Tegal?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pengelola dalam upaya pelestarian olahraga tradisional melalui zona permainan Pasar Slumpring Kabupaten Tegal?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Ada beberapa kegunaan hasil penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keolahragaan, khususnya terkait pelestarian olahraga tradisional.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah mengenai peran zona permainan sebagai media pelestarian budaya melalui pendekatan rekreasi.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan olahraga tradisional, pariwisata budaya, dan kegiatan rekreasi masyarakat.
- d. Memperkaya kajian akademik mengenai hubungan antara aktivitas permainan tradisional dengan peningkatan minat, pemahaman, dan kesadaran

budaya masyarakat.

2. Praktis

- a. Bagi Pengelola Pasar Slumpring, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan Zona permainan sebagai media pelestarian olahraga tradisional. Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas dan variasi permainan tradisional agar lebih menarik pengunjung.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini sebagai Meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda terhadap olahraga tradisional. Menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai – nilai budaya lokal.
- c. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program pelestarian budaya dan olahraga tradisional. Mendukung pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Tegal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian yang sejenis. Menjadi dasar pengembangan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda.

